

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTAZ ABDUL
SOMAD TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU
SPIRITUAL MAHASISWA STAI SYEKH H. ABDUL
HALIM HASAN AL -ISLAHIYAH BINJAI**

SKRIPSI

Oleh:

MITA RISTI YULIANI

NPM 1403110264

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Penyiaran



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : MITA RISTI YULIANI

NPM : 1403110264

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTAZ ABDUL SOMAD TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU SPIRITUAL MAHASISWA STAI SYEKH H. ABDUL HALIM HASAN AL-ISLAHIYAH BINJAI

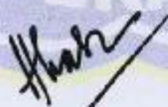
Medan, 29 Maret 2018

Pembimbing



Junaidi, S.Pd. M.Si.

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan



Dr. NUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MITA RISTI YULIANI

NPM : 1403110264

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Kamis, 29 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.

PANITIA UJIAN

Ketua

Drs. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan demikian saya, Mita Risti Yuliani, NPM 1403110264, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima skripsi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Maret 2018



Mita Risti Yuliani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Original Cerdas of Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Mita Risti Yuliani
 NPM : 1403110264
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Ustad Abdul Somad Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Mahasiswa STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/12/2017	Perbaiki tata cara penulisan, kutipan, dan latar belakang masalah.	
2.	27/12/2017	Perbaiki Penulisan daftar pustaka dan kategorisasi	
3.	15/1/2018	Perubahan lokasi Penelitian	
4.	20/02/2018	Membuat daftar wawancara	
5.	25/03/2018	Menentukan jumlah responden atau narasumber	
6.	05/03/2018	Menyerahkan hasil Penelitian	
7.	07/03/2018	Mengubah salah satu pertanyaan wawancara, karena rata-rata jawaban responden belum bisa dipakai untuk mengukur penelitian.	
8.	01/03/2018	Acc disidangkan	

Medan,15 Maret.....2018....

Dekan,

 (Dr. RUDIANTO, M.Si)
 (ABRAR ADHANI)

Ketua Program Studi,

 (NURHASANAH NASUTION)

Pembimbing ke : I...

 (JUNALDI, S.Pdi, M.Si)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam yang telah membawa umat dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Abdul Somad Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai” diajukan peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi, **Almarhum Wawan Sutarwan** dan **Rosmiati** yang telah memberikan begitu besar kasih sayang serta bantuan moril dan material selama peneliti menjalankan pendidikan hingga saat ini. Dan terima kasih kepada abang dan kakak tercinta **Taufik Fadillah dan Endah Fitriani** yang telah memberikan

arahan, harapan, dan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan peneliti juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan sarannya kepada :

1. **Bapak DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Drs. Zulfahmi, S. Sos, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Junaidi, S.Pdi. M.Si** selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya.
6. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kepada **Ubay Muhaimin** selaku adik yang sudah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Kepada teman seperjuangan **Yunda Pratiwi, Regita Aprilia Putri, Cut Asni Juliani, Widya Ningtias, dan Afizah Yolanda Tanjung**. Pertemanan yang positif, peneliti bersyukur bisa kenal kalian. Akhirnya kita bisa wisuda sama-sama.
10. Kepada **Kang Iman Nurhiman, Kang Nurul Muhaimin Uyung, Kang Sarip, dan Kang Muhammad Ramdhani** yang telah memberikan banyak ilmu dan bersedia membimbing peneliti saat melakukan PKL di Manajemen Qolbu Televisi (MQTV) Bandung.
11. Kepada pihak **STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai** yang telah bersedia memberikan izin untuk meneliti.
12. Kepada seluruh teman-teman **IKO Broadcasting E Sore** yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Salam sukses untuk kita semua.

Dengan bantuan dan dukungan yang telah didapatkan, akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk dan perlindungan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula. AamiinYaRabbal'alamin.

Medan, 16 Maret 2018

Peneliti,

Mita Risti Yuliani

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTAZ ABDUL SOMAD TERHADAP
PENINGKATAN PERILAKU MAHASISWA SYEKS H. ABDUL
HALIM HASAN AL-ISLAHIYAH BINJAI**

Oleh:

MITA RISTI YULIANI (1403110264)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Abdul Somad Terhadap Peningkatan Perilaku Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya masyarakat yang menonton ceramah Ustaz Abdul Somad (UAS) melalui *Youtube*. Keahlian UAS dalam merangkai kata sekaligus menghibur dengan penambahan humor di setiap ceramah, membuat dakwahnya disukai banyak orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi Ustaz Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga timbulnya peningkatan perilaku spiritual mahasiswa. Fokus Teori yang digunakan peneliti adalah Teori Komunikasi Dakwah, Komunikasi Interpersonal dan Teori Sosial Kognitif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan menggunakan metode wawancara sistematis dan pengamatan selama di kampus. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad dengan pemilihan materi atau pesan dan gaya penyampaian yang khas dapat menarik mahasiswa secara intensif menonton ceramah dan menerapkan nilai Islam yang disampaikan.

Kata kunci: Komunikasi, Dakwah, Ustaz Abdul Somad, Perilaku

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi Dakwah.....	8
2.2 Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah.....	10
2.2.1 Da'i (Pendakwah atau Komunikator).....	10
2.2.2 Mad'u (Sasaran Dakwah atau Komunikan).....	10
2.2.3 Pesan.....	11

2.3 Metode Dakwah.....	13
2.3.1 Pengertian Metode Dakwah	13
2.4 Komunikasi Interpersonal	16
2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	16
2.4.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal	17
2.5 Komponen-Komponen Komunikasi	17
2.5.1 Pemberi pesan	17
2.5.2 Pesan	17
2.5.3 Efek	18
2.5.4 Gangguan.....	18
2.5.5 Media / Saluran	19
2.6 Dimensi Religi (Spiritual / Transenden) Manusia	20
2.7 Teori Sosial Kognitif.....	25
2.7.1 Pengertian Teori Sosial Kognitif	25
2.7.2 Konsep Teori Sosial Kognitif	26
2.8. Media Sosial	27
2.8.1 Pengertian Media Sosial.....	27
2.8.2 Jenis-Jenis Media Sosial.....	28
2.9 Mahasiswa.....	30
2.9.1 Pengertian Mahasiswa	30
2.10. Ustaz Abdul Somad	31
2.10.1 Profil Ustaz Abdul Somad.....	31

2.10.2	Kemampuan Berdakwah.....	32
2.10.3	Popularitas	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Kerangka Konsep.....	39
3.3	Definisi Konsep	39
3.3.1	Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Abdul Somad.....	39
3.3.2	Materi atau Pesan	39
3.3.3	Media atau Saluran	40
3.3.4	Metode	40
3.3.5	Efek.....	40
3.4	Kategorisasi	40
3.5	Narasumber	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.1	Wawancara.....	44
3.6.2	Observasi	45
3.6.3	Dokumentasi	45
3.7	Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1	Reduksi Data.....	46
3.7.2	Paparan Data	46
3.7.3	Penarikan Kesimpulan dan Verikasi	47

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
3.8.1 Lokasi Penelitian.....	47
3.8.2 Waktu Penelitian	47
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Penyajian Data.....	50
4.2. Hail Penelitian	50
4.2.1 Tabulasi Hasil Wawancara	51
4.2.2 Analisis Deskriptif.....	52
4.2.3 Analisis Data.....	61
1. Materi / Pesan	61
2. Cara Penyampaian.....	62
3. Tindakan Mahasiswa.....	62
4. Perubahan Perilaku Pada Mahasiswa.....	64
4.3 Pembahasan Data.....	64
BAB V PENUTUP	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Kategorisasi Penelitian	41
Tabel IV.1 Tabulasi Wawancara	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Ustadz Abdul Somad	31
Gambar II.2 Screenshoot Kumpulan video UAS di Tafaqquh	34
Gambar II.3 Screenshoot Video Ceramah UAS.....	35
Gambar II.4 Survei Populi Center Soal Tokoh Muslim	36
Gambar III.1 Yayasan Al Islahiyah Binjai.....	48

DAFTAR BAGAN

II.1 Proses Komunikasi.....	20
III.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
IV.1 Hasil Penelitian.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah dapat dikatakan mengalami kemajuan. Indikatornya adalah penerapan kelas percepatan (akselerasi), sekolah bertaraf internasional (SBI), sekolah rintisan bertaraf internasional (RSBI), dan sekolah standar nasional (SSN). Sekolah-sekolah seperti yang disebutkan diatas hampir tidak ada sebelum tahun 2000. Kemajuan tidak hanya pada sistem tapi juga fasilitas, seperti ruangan *full air conditioners* (AC) dan televisi untuk mendukung proses belajar-mengajar yang nyaris tidak ada pada sekolah-sekolah biasa nasional adalah menciptakan kecerdasan intelektual dan emosional dan atau spiritual.

Kemajuan tersebut tidak diikuti dengan majunya perilaku siswa. Penyebabnya sistem pendidikan yang mayoritas menilai kelulusan hanya kecerdasan intelektual saja alias angka-angka yang ada di raport dan ijazah. Padahal secara sederhana tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan kecerdasan intelektual ,emosional, dan spiritual.

Saat ini jika diperhatikan hanya sedikit pelajar yang melaksanakan ibadah berjamaah. Mereka cenderung lebih suka berkumpul dengan teman-teman sebaya sekalipun waktu salat telah tiba. Apalagi yang mengaji dan ibadah lainnya. Selain itu perilaku pelajar saat ini terlihat kurang menghormati orang tua seperti berani membentak, melawan, bahkan melakukan kekerasan

fisik. Sesuatu yang benar-benar tidak sesuai dengan budaya orang timur. Perilaku lainnya yang mengkhawatirkan adalah meningkatnya jumlah pelajar yang merokok dari tahun ke tahun. Saat ini sudah dapat kita temui pelajar kelas 4 SD yang sudah bisa bahkan terbiasa merokok. Dua puluh tahun yang lalu pelajar yang merokok mayoritas mereka yang berstatus pelajar SMA.

Penyebab hal itu terjadi karena keterbukaan terhadap arus modernisasi yang menyangkut perkembangan peradaban dalam era globalisasi. Saat ini perilaku pelajar sangat mengkhawatirkan seperti menjauh dari ajaran agama, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, siswa yang merokok, model pakaian yang menjurus asusila.

Model pakaian mahasiswa wanita sekarang sungguh memprihatinkan karena tidak sedikit yang berpakaian terbuka menampakkan aurat yang seharusnya tidak ditampilkan. Mengikuti perkembangan gaya pergaulan dari luar, banyak para pelajar saat ini melakukan pergaulan yang sebebaskan-bebasnya. Penggunaan narkoba, dan melakukan perbuatan zina di luar nikah merupakan pengaruh dari pergaulan bebas. Adapun penyebab maraknya pergaulan bebas berdasarkan penelitian di sebuah desa di Indonesia, sekitar 60 hingga 80 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks.

Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan berkembang semakin serius. Namun tabel lebih menunjukkan banyaknya seks bebas di kalangan anak kos, karena kondisi yang jauh dari bimbingan orang tuanya. Kelompok remaja yang masuk ke dalam

penelitian tersebut rata-rata berusia 16-25 tahun, dan umumnya masih bersekolah ditingkat SLTA atau mahasiswa (https://www.kompasiana.com/sahriramadan/masalah-pergaulan-bebas-di-kalanganremaja_56dd7183df22bd250f2b5b5 , diakses pada 20 Januari 2018).

Pada dasarnya agama berfungsi sebagai pengendalian dari segala bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang jauh dari agama akan mudah terpengaruh hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mempertahankan perilaku berakhlak yang mengajak pada kebaikan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai memiliki organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah. Sebagai organisasi ke Islaman, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) bertujuan untuk membangun generasi yang mempunyai jiwa Islam yang tinggi terutama dalam hal *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu demi berkembangnya dakwah di kampus dengan baik, LDK mengadakan serangkaian kegiatan yang diantaranya ialah menghadiri penerjemahan dan pembahasan yang berbeda setiap hari senin sampai jum'at. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat khususnya mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Didukung banyak para da'i yang muncul yang menyampaikan dakwahnya dengan metode-metode khusus sehingga memberikan perhatian

tersendiri, dengan harapan kehadiran para da'i dapat memberikan nuansa baru dalam berdakwah agar mahasiswa mau menjalankan ajaran Islam.

Seperti salah satu sosok pendakwah dan ulama Indonesia yang terbilang sukses menarik antusias masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia yang dikenal publik karena Ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui saluran *Youtube*. Keahlian Ustaz Abdul Somad (UAS) dalam merangkai kata sekaligus menghibur dengan penambahan humor di setiap ceramah, membuat UAS banyak disukai masyarakat.

Dalamsurat kabar *online* Republika (<http://khazanah.republika.co.id/berita-dunia-islam/islam-nusantara/17/11/15/ozgte6396-ribuan-jamaah-padati-kegiatan-dakwah-ustaz-abdul-somad>, diakses pada 05 Desember 2017), diperkirakan ada 10.000 jamaah yang menghadiri kajian Ustaz Abdul Somad di Masjid Al Jihad Medan pada bulan November tahun 2017. Di situs *channel Youtube* bernama *Tafaqquh Online* dan *Fodamara*, video Ustaz Abdul Somad telah ditonton hingga 16,255 juta dari total 1.410 video yang mencakup dirinya. Menurut situs *detik.com* (<https://news.detik.com/opini-anda/3563958/mengenal-dakwah-digital-Ustaz-abdul-somad-pekanbaru>, diakses pada 05 Desember), rata-rata satu video kajian Ustaz Abdul Somad ditonton hampir 12.000 kali. Di *fanspage Facebook* jumlah pengikutnya mencapai 700.000 dan di *Instagram* jumlah pengikut Ustaz Abdul Somad mendekati 1.000.000.

Berdasarkan dengan penjelasan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan mengaitkan cara penyampaian dakwah Ustaz Abdul Somad terhadap peningkatan perilaku masyarakat saat ini dengan judul: “Pola Komunikasi Ustaz Abdul Somad Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah untuk mengetahui arah dan batasan dari penelitian yang akan dibahas untuk menetapkan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti menetapkan masalah yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Abdul Somad Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai”.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan memahami ruang lingkup penelitian dan untuk menghasilkan uraian yang sistematis diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Responden pada mahasisiwa perempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai yang pernah menonton video ceramah Ustaz Abdul Somad di *Youtube*.
2. Cara penyampaian materi atau pesan dakwah Ustaz Abdul Somad.
3. Peningkatan atau perubahan perilaku spiritual mahasiswa.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad dalam peningkatan perilaku spiritual mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, khususnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan umumnya bagi yang lain yang terjun pada dunia dakwah, yang berkaitan tentang pola komunikasi islam sebagai alat utama dalam menyampaikan ajaran Islam.

1.5.2 Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan tambahan bagi para da'i yang menyampaikan dakwahnya dengan se-efektif mungkin, agar dakwahnya dapat diterima oleh khalayak khususnya yang berkenaan dengan pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad.

1.5.3 Segi Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi kajian, rujukan akademis, serta bahan bacaan dalam bidang disiplin ilmu komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang Komunikasi Dakwah, Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah, Metode Dakwah, Komunikasi Interpersonal, Komponen-Komponen Komunikasi, Definisi Religi (Spiritual / Transendental) manusia, Teori Sosialisasi Kognitif, Media Sosial, Mahasiswa, Ustaz Abdul Somad.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Deskripsi Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang Penyajian Data, Hasil Penelitian, Pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan Simpulan, dan Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti terkait hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Teori adalah sistem konsep abstrak yang menjelaskan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena atau masalah. Teori menjelaskan hubungan antar variabel sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variabel-variabel tersebut. Teori dalam penelitian yang paling luas, seperti konsep, penjelasan, dan ilmu-ilmu dari beberapa aspek pengalaman manusia (Littlejohn, 2009 : 22). Teori yang dibangun oleh para ahli untuk menunjukkan apa yang dipandang penting dalam suatu proses keberlangsungan suatu fenomena ataupun realitas.

Teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dibahas pada uraian berikut ini:

2.1 Komunikasi Dakwah

Karena muara semua tujuan komunikasi adalah saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam (Hefni, 2015 : 256). Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan dakwah. Komunikasi pada dasarnya memiliki arti penyampaian pesan. Sedangkan dakwah memiliki arti ajakan pada kebaikan mentaati perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Komunikasi dakwah merupakan segala bentuk

komunikasi yang berisi pesan ajakan kepada jalan Allah atau ajakan berbuat baik dan meninggalkan keburukkan.

Komunikasi dakwah memiliki rujukan utama yang merupakan pedoman hidup bagi kaum Muslimin, yaitu Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Kedua sumber inilah yang memberikan karakteristik komunikasi Islam dalam berdakwah. Selain Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, kitab-kitab yang disampaikan oleh para ulama serta disiplin ilmu lainnya yang turut memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi Islam pada khususnya.

Komunikasi dakwah didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam arti luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator (da'i) dan komunikan (mad'u), sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah.

Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditunjukkan kepada umat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini

mad'u dapat memahami, menerima, dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

2.2 Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

2.2.1 Da'i (Pendakwah atau Komunikator)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, organisasi dan lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah. Maka, yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: "Sampaikan walau satu ayat".
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

2.2.2 Mad'u (Sasaran Dakwah atau Komunikan)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima pesan dakwah, baik individu maupun kelompok, baik yang sudah Islam maupun yang belum. Muhammad Abduh (dalam M. Munir 2006: 23) membagi mad'u menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran. Mereka adalah orang yang dapat berpikir secara kritis dan cepat menangkap kebenaran.

- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum bisa berpikir kritis dan mendalam, serta belum mampu menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut. Mereka adalah orang yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

2.2.3 Pesan

Pesan diartikan sebagai amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasihat yang tidak langsung atau melalui perantara. Pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada Qadha-Qadhar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
3. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala, akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, seperti flora, fauna, dan sebagainya.

Sedangkan Ali Yafie (dalam Ilaihi, 2010: 102) menyebutkan bahwa pesan dakwah terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:

a) Masalah Kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

b) Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia adalah menempatkan manusia pada posisi yang mulia yang harus dilindungi secara penuh. Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan *ummah*. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.

c) Masalah Akidah

Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain, yaitu:

- (1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya.
- (2) Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan semesta alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- (3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

(4) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Dari penjelasan diatas semuanya itu yang terpenting adalah konteks penyampaian ayat-ayat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Berangkat dari persoalan yang dihadapi masyarakat. Rasul juga selalu mampu merasakan persoalan yang dihadapi umatnya. Perasaan empati ini akan membuat dakwah menjadi lebih bisa diterima. Rasa empati juga akan membuat juru dakwah bisa memahami situasi yang sedang dihadapi objek dakwahnya. Pemahaman seperti ini sangatlah penting, supaya materi dakwah yang disampaikan bisa benar-benar menjawab persoalan yang tenger dihadapi masyarakat.

2.3 Metode Dakwah

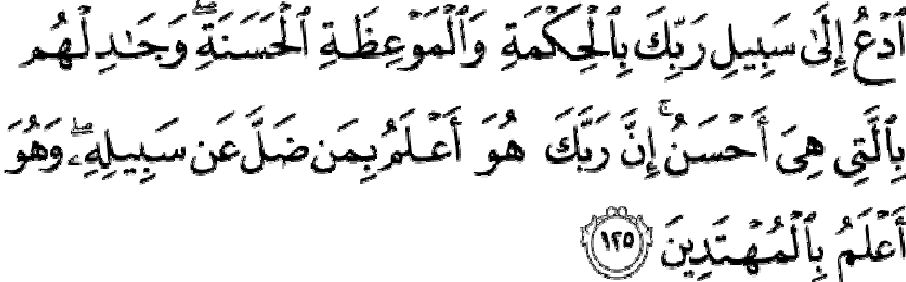
2.3.1 Pengertian Metode Dakwah


Metode Dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau susunan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah dengan hasil efektif dan efisien. Semenetera itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Efektifitas dakwah mempunyai dua strategi yang saling mempengaruhi keberhasilannya. **Pertama**, peningkatan kualitas keberagamaan dengan berbagai cakupannya, dan **kedua**, sekaligus mampu mendorong perubahan sosial. Ini berarti memerlukan pendekatan partisipatif di samping pendekatan kebutuhan. Dakwah bukan lagi menggunakan pendekatan yang hanya

direncanakan sepihak oleh pelaku dakwah dan bukan pula hanya pendekatan tradisional, mengutamakan besarnya massa.

Sekurang-kurangnya ada tiga metode yang digambarkan dalam Al Qur'an yang tertera dalam surah An-Nahl : 125 :





Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya: 2008).

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa ada tiga metode yang menjadikan dasar dakwah yaitu:

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. *Mauidhah Hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

Adapun metode dakwah diantaranya:

- 1) *Dakwah bi al-Lisan*

Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain:

- (a) *Qaulun Ma'rufun*, dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai misi agama yaitu agama Islam, seperti penyebar luasan salam, mengawali aktivitas dengan membaca basamalah.
- (b) *Mudzakarah*, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah dalam ibadah maupun perbuatan.
- (c) *Nasihatuiddin*, yaitu memberi nasihat kepada orang yang dilanda masalah kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan penyuluhan agama dan sebagainya.
- (d) *Majelis Ta'lim*, seperti pembahasan pada bab-bab dengan menggunakan buku atau dengan kitab dan berakhir dengan dialog.
- (e) Penyajian Umum, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum.

- (f) *Mujaddalah*, yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik satu kesimpulan.
- 2) *Dakwah bi al-Hal*, dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah atau berdakwah melalui perbuatan, mulai dari tutur kata, tingkah laku, sampai pada kerja bentuk nyata seperti mendirikan panti asuhan, sekolah, rumah ibadah, dan lain-lain.
- 3) *Dakwah bi al-Qolam*, dakwah *bi al-Qolam* mampu mempengaruhi masa membawa pada perubahan dalam masyarakat. Perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

2.4 Komunikasi Interpersonal

2.4.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan (Widjaja, A. W., 1993: 8). Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan mengembangkan kualitas. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan

komunikasi merupakan hal yang menyenangkan yang menyenangkan bagi komunikannya.

2.4.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004: 33).

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi konflik-konflik yang terjadi.

2.5 Komponen-Komponen Komunikasi

2.5.1 Pemberi pesan

Setiap orang terlibat dalam komunikasi karena memiliki informasi, gagasan, dan perasaan yang dibagi kepada orang lain. Komunikasi tidak berjalan satu arah, namun bersifat timbal balik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Peran ini dapat terjadi saat komunikasi sedang berlangsung.

2.5.2 Pesan

Pesan merupakan ide-ide dan perasaan yang dibagi antara pengirim dan penerima. Inti dari sebuah peristiwa komunikasi adalah pesan, suatu

maksud atau gagasan yang ingin disampaikan. Faktor yang mempengaruhi suatu pesan diterima adalah kejelasan, kesiapan penerima, kompleksitas, panjangnya pesan, dan informasi yang terorganisir. Ide-ide dan perasaan dikomunikasikan jika ide atau gagasan itu dipresentasikan dengan symbol-simbol. Simbol terdiri dari dua, yaitu simbol verbal dan nonverbal.

2.5.3 Efek

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut *feed back* (umpan balik) adalah respon dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat (1982 : 269) efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a. Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

2.5.4 Gangguan

Gangguan adalah segala sesuatu yang mengganggu komunikasi termasuk sikap dan emosi penerima dan pemberi pesan, stress, cemas, sikap-

sikap negatif dan motivasi rendah merupakan faktor yang mempengaruhi gangguan. Gangguan dapat terjadi dalam tiga bentuk, yakni eksternal, internal dan semantik.

a. Gangguan Eksternal (*External Noise*)

Gangguan eksternal datang dari lingkungan. Lingkungan dapat berupa udara panas maupun dingin, kegaduhan dan suasana yang tidak menyenangkan lainnya. Kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dapat mengganggu penerima dan pemberi pesan dalam memahami pesan yang disampaikan.

b. Gangguan Internal (*Internal Noise*)

Gangguan internal terjadi dalam pikiran penerima dan pemberi pesan. Bila pemberi dan penerima tidak fokus pada pesan atau komunikasi yang sedang terjadi, maka pesan tidak dapat dimengerti atau disampaikan sebagaimana mestinya.

c. Gangguan Semantik (*Semantic Noise*)

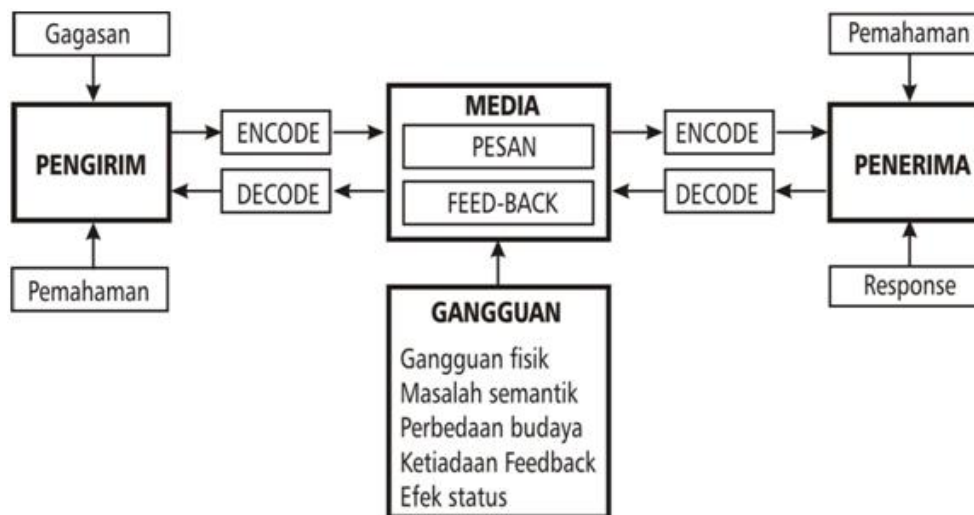
Gangguan semantik disebabkan oleh reaksi emosional para partisipan terhadap kata-kata yang digunakan. Para partisipan biasanya memiliki reaksi negatif terhadap orang-orang yang membuat pernyataan.

2.5.5 Media / Saluran

Media atau saluran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan. Dalam komunikasi tatap muka, media yang utama

adalah suara dan pandangan. Media yang lain berupa radio, televisi, *tape*, surat kabar dan majalah.

Bagan II.1 Proses Komunikasi



Sumber: Hasil Olahan, 2018

2.6 Dimensi Religi (Spiritual / Transeden) Manusia

Kajian terhadap relasi manusia dengan yang lainnya, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua hubungan, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya (*hablumminannas*), dan hubungan dengan Sang Pencipta (*hablumminallah*). Dalam sejarah kebudayaan, menurut Snijdders (dalam Syam : 2015) manusia memperkenalkan diri sebagai “*homo religious*”, makhluk yang beragama. Dimensi religius dapat ditemukan dalam diri setiap individu. Penghayatan religius termasuk salah satu penghayatan manusiawi yang menjadi bahan refleksi diri. Refleksi ini bertujuan memperdalam pemahaman tentang diri

manusia. Dalam refleksi di atas penghayatan religius manusia menemukan dirinya terarah pada Allah.

Tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah sebagai Pencipta alam semesta. Allah sendiri yang menciptakan dan memerintahkan ciptaan-Nya untuk beribadah kepada-Nya, juga menurunkan panduan agar beribadah dengan benar. Panduan tersebut diturunkan Allah melalui nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya. Nabi-nabi dan rasul-rasul tersebut hanya menerima Allah sebagai Tuhan mereka dan Islam sebagai panduan kehidupan mereka.

Islam telah mengatur berbagai hal dalam kehidupan manusia. Islam tidak hanya sekedar agama yang mengatur tentang beribadah saja, melainkan Islam adalah sistem kehidupan yang mengatur hidup secara menyeluruh dari bangun tidur sampai membangun negara ada aturannya dalam Islam. Namun pada faktanya saat ini, kebanyakan kaum muslim tidak memahami hal ini. Mereka memahami ajaran Islam sebagaimana penganut ajaran agama lain memahami ajaran agama mereka masing-masing, yakni bahwa ajaran agama hanya berlaku ditempat-tempat ibadah dan dilaksanakan secara ritual tanpa ada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun konsep kepribadian muslim menurut Isa dan Mansur dalam bukunya yang berjudul "*Syarah 10 Muwashofat*" (2017) yaitu:

a. Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya dalam surah al-An'am : 126:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya : 2008).

Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam dakwahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

b. Shahihul Ibadah

Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul shallallahu alaihi wa sallam yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: "Shalatlak kamu sebagai mana kamu melihat aku shalat." (HR.

Bukhari) Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul shallallahu alaihi wa sallam yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

Agama sangat diperlukan sebagai pegangan hidup, dalam hal ini adalah Islam. Agama Islam adalah agama yang selalu mendorong manusia untuk menggunakan akalnyanya memahami ayat-ayat *sunnatullah* yang terbentang di alam semesta dan ayat-ayat *qur'aniyah* yang terdapat dalam Al Qur'an, menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Dengan Ilmu kehidupan manusia akan bermutu, dengan agama kehidupan akan lebih bermakna, dengan ilmu dan agama kehidupan akan sempurna dan bahagia.

c. *Matinul Khuluq*

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung.

d. Mutsaqqoful Fikri

Intelek dalam berpikir (mutsaqqoful fikri) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang sebagaimana firman-Nya dalam surah Az-Zumar : 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
 رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya : 2008).

e. Mujahadatun Linafsihi

Berjuang melawan hawa nafsu (mujahadatun linafsihi) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

2.7 Teori Sosial Kognitif

2.7.1 Pengertian Teori Sosial Kognitif

Menurut Bandura (dalam Woolfolk, 2009) teori sosial kognitif adalah sebuah teori yang memberikan pemahaman, prediksi, dan perubahan perilaku manusia melalui interaksi antara manusia, perilaku, dan lingkungan. Teori ini didasarkan atas proposisi bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Teori social kognitif digunakan untuk mengenal, memprediksi perilaku dan mengidentifikasi metode-metode yang tepat untuk mengubah perilaku tersebut.

Salah satu konsep yang dikembangkan Bandura yang berkaitan erat dengan teori sosial kognitif yaitu *social learning theory*. Teori ini menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam hal interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan faktor lingkungan

(Chowdhury, 2006). Dalam Slavin (2008) disebutkan bahwa teori pembelajaran sosial dilatarbelakangi dari Bandura yang memandang perilaku individu tidak hanya refleks otomatis (Stimulus – Respon) tetapi juga reaksi yang timbul atas interaksi lingkungan dengan proses mental internal individu tersebut. Prinsip belajar menurut teori ini menunjukkan bagaimana observasi diri terhadap lingkungan sekitarnya mempengaruhi perilaku dan proses kognitif dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku dapat dipelajari secara langsung maupun dari pengalaman orang lain.

2.7.2 Konsep Teori Sosial Kognitif

a. *Self-efficacy, self-concept, dan self-esteem*

Kebanyakan orang berasumsi bahwa *self-efficacy* sama dengan *self-concept* atau *self-esteem*, tetapi ternyata tidak. Efikasi (efektifitas) diri lebih berorientasi masa depan, sedangkan konsep diri adalah konstruk yang lebih global dan berisi banyak persepsi tentang diri sendiri, termasuk *self-efficacy*. Konsep diri berkembang sebagai hasil perbandingan eksternal dan internal, dengan menggunakan orang lain atau aspek-aspek diri lainnya sebagai kerangka acuan. Dibandingkan *self-esteem*, *self-efficacy* berkaitan dengan penilaian tentang kapabilitas pribadi, sedangkan *self-esteem* berkaitan dengan penilaian tentang harga diri. Efikasi diri sebagai prediktor tingkah laku.

Menurut Bandura, sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku dan pribadi. Efikasi diri merupakan variabel pribadi yang penting yang bila digabungkan dengan tujuan-tujuan spesifik dan

pemahaman akan menjadi penentu tingkah laku di masa mendatang. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, kehadiran orang lain serta kondisi fisiologis dan emosional individu tersebut.

b. *Self-Regulated Learning*

Pengertian dari self-regulated learning (pembelajaran regulasi diri) adalah proses mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi untuk mencapai tujuan. *Self-regulated learner* memiliki keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajarannya lebih mudah, sehingga mereka lebih termotivasi, dengan kata lain mereka memiliki kemampuan, dan kemauan untuk belajar (McCombs & Marzano, 1990; Murphy & Alexander, 2000 dalam Santrock, 2010). Regulasi diri mentransformasikan kemampuan-kemampuan mental mereka, apa pun itu, menjadi keterampilan-keterampilan dan strategi-strategi akademik (Zimmerman : 2000).

2.8 Media Sosial

2.8.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sarana komunikasi di era modern dengan basis digital komunikasi, media sosial penggunaannya adalah sebagai alat komunikasi atau penyampaian pesan antar individu atau banyak. Media sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individu, kelompok atau

organisasi yang terhubung dan terjadi interaksi satu sama lain dengan menggunakan perantara teknologi informasi (Abugaza, 2013 : 16).

Media sosial digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media sosial adalah bahwa media sosial menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak.

Secara terperinci, Hamzah Ya'qub (dalam Hefni : 2015) membagi media dakwah menjadi lima:

- a. Lisan, media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi, spanduk, dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, *slide*, ohp, internet, dan lain-lain.

2.8.2 Jenis-Jenis Media Sosial

a. *Youtube* (2005)

Youtube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video yang dibuat oleh *Youtube* sendiri. Tidak sedikit orang-orang yang menjadi terkenal hanya dengan meng-*upload* video. Mulai dari menyanyi ataupun

memasak bisa menjadi sebuah pilihan. Tidak sedikit artis-artis masa kini yang awalnya terkenal dari *Youtube*. Adapun beberapa manfaat lain bagi pengguna *Youtube* adalah sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yaitu dengan berdakwah. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara yang menarik dan tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Salah satu contohnya adalah *Youtube*. Dengan adanya youtube dakwah yang biasanya disampaikan langsung oleh para ustaz dapat di lihat langsung secara *online* oleh para pengguna. *Youtube* sangat memudahkan penyebaran agama Islam karena akses yang gampang dan mudah.

b. *Facebook* (2004)

Facebook didirikan sebagai perusahaan swasta pada tahun 2004 oleh Zuckerberg dan teman sekelasnya Dustin Moskotiv, Eduardo Saverin, dan Chris Hughes ketika menjadi mahasiswa di Universitas Harvard. Pada tahun 2012, *Facebook* memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, dan terus mengembangkan dengan menambah fitur-fitur baru, termasuk photo, sharing, serta beragam aplikasi game (Abugaza, 2013:32).

c. *Instagram* (2012)

Kevin Systrom adalah seorang pemogram komputer dan pengusaha internet. Dia dan Mike Krieger adalah pendiri *instagram*, sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna

mengambil foto, menerapkan *filter digital*, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk *instagram* itu sendiri.

2.9 Mahasiswa

2.9.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas 39 perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

2.10 Ustaz Abdul Somad

2.10.1 Profil Ustaz Abdul Somad

Gambar II.1 Ustaz Abdul Somad



Sumber: Goggle, 2017

Ustaz Abdul Somad, Lc., M.A lahir di Silo, Asahan, Sumatera Utara, 18 Mei 1977; umur 40 tahun adalah seorang pendakwah dan ulama Indoseia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu hadis dan fiqih. Ustaz Abdul Somad merupakan alumni Al-Azhar Kairo dan Darul Hadis Maroko. Sejak dari bangku sekolah dasar UAS dididik melalui sekolah yang berbasis pada Tahfiz Alquran. Tamat dari SD Al-Washliyah Medan tahun 1990, ia melanjutkan pendidikannya ke MTS Mu'allimin al-Washliyah Medan.

Setelah tamat tahun 1993, ia melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darularafah Deli serdang Sumatera Utara selama satu tahun. Lalu tahun 1994, ia pindah ke Riau untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul

Falah, Air Molek, Indragiri Hulu dan menyelesaikannya di tahun 1996. Tahun 1996–1998 ia kuliah di UIN SUSKA Riau.

Tahun 1998, ia merupakan salah satu dari 100 orang yang menerima beasiswa yang dibuka oleh Pemerintah Mesir untuk orang Indonesia belajar di Universitas Al-Azhar mengalahkan 900-an orang lainnya yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Abdul Somad mendapatkan gelar Lc-nya dalam waktu tiga tahun 10 bulan. Kemudian pada tahun 2004, kerajaan Maroko menyediakan 15 beasiswa bagi pendidikan S2 di Institut Dar Al-Hadis Al-Hassania yang setiap tahunnya hanya menerima 20 orang murid dengan rincian 15 orang Maroko dan lima orang untuk asing. Abdul Somad pun terpilih untuk masuk dalam kuota penerimaan 5 orang asing tersebut melalui jalur beasiswa S2 yang diselesaikannya dalam waktu satu tahun 11 bulan (https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad, diakses 05 Desember 2017).

2.10.2 Kemampuan Berdakwah

Ustaz Abdul Somad dikenal publik karena Ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui *Youtube*. Penguasaan ilmu syar'i, membuat sesi tanya jawab yang selalu dalam kegiatan kajian dakwahnya begitu diminati. Pertama kali masyarakat mengenal ceramah Ustaz Abdul Somad ketika ia menyampaikan khutbah Jum'at tentang keruntuhan khilafah di Turki dan Erdogan. Tidak kurang dari sejuta orang menonton khutbah yang “menggetarkan” itu. Bagi

UAS, khutbah tahun 2014 yang menjadi viral itu tak lepas dari kemajuan teknologi media. Di saat Barat ingin menjadikan segala fasilitas itu untuk merusak anak muda Islam dan fasilitas internet menjadi ajang menebar maksiat, namun justru dakwah bisa hadir di tengah itu semua. Ustaz Abdul Somad mengatakan, “Saya kira ini tidak terfikirkan oleh Barat sendiri. Bahwa orang mengenal kita bukan dari televisi, justru dari Youtube, Twitter, Whatsapp, dan Instagram.” (<https://www.hidayatullah.com/special/ragam/read/2018/01/01/131921/kupas-tuntas-ustadz-abdul-somad-1.html>, diakses 12 Maret 2018).

Bagi UAS, *public speaking*-nya berjalan natural. Tidak dibuat-dibuat, tidak pula menyamakan dengan seseorang, atau merujuk sejumlah video ustaz lainnya yang kerap dilihatnya yakni Buya Yahya, Ustaz Idrus Romli, dan Ustaz Adi Hidayat. Gaya bicara tidak satupun yang dia tiru, namun gaya orasi ini diakuinya ada wasilah tetesan gen dari kakeknya, Datuk Zakaria (<https://news.detik.com/opini/d-3563958/mengenal-dakwah-digital-Ustaz-abdul-somad-pekanbaru/komentar>, diakses pada 05 Desember 2017).

Dikutip dari halaman berita Kompasiana.com (<https://www.kompasiana.com/ariealfikri/59f5ccfc98182730f64d9c43/fenomena-Ustaz-abdul-somad-ulama-pemersatu-umat>, diakses pada 05 Desember), pendiri Rumah Muallaf Sumatera Barat, Ibnu Aqil D. Ghani mengatakan ada empat hal yang membuat UAS julukan Ustaz Abdul Somad fenomenal dan layak untuk dikaji. “Pertama, UAS bersahaja dalam penampilan namun tegas dalam ucapan; kedua, bahasanya sederhana mudah dipahami. UAS selalu memilih

bahasa daerah, dang menghindari istilah yang sulit dan pekik; ketiga, UAS membandingkan, bukan mengklaim apa lagi memvonis; keempat, UAS pandai menggunakan kekuatan media sosial untuk sosialisasi ceramah-ceramahnya terutama lewat *Youtube* dan *Facebook*.”

2.10.3 Popularitas

Gambar II. 2 Screenshoot Kumpulan video UAS di Tafaqquh



Sumber: *Chanel Youtube Tafaqquh video*, 2018

Melalui *chanel Youtube Tafaqquh video* setiap harinya masyarakat bisa menikmati ceramah Ustaz Abdul Somad dengan kualitas gambar dan suara yang bagus dari video ceramah yang lama sampai terbaru tersedia di

akun resmi video-video ceramah UAS tersebut. Di saat seluruh perangkat komunikasi terkoneksi dengan dunia internet.

Di manapun orang berada, ceramah UAS dapat dinikmati. Penyebaran video dakwah Ustaz Abdul Somad melalui jejaring media sosial memang terus berkembang. Ada yang sengaja mengunduh ceramah dari internet, lalu diproduksi ulang menjadi video singkat dengan menggunakan akun lain.

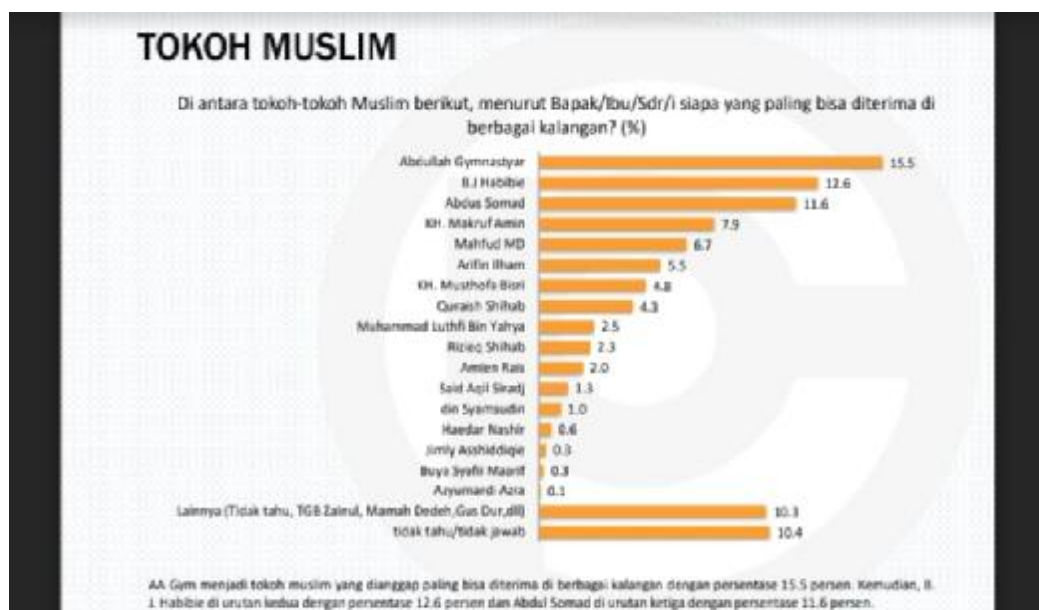
Gambar II.3 Screenshot Video Ceramah UAS



Sumber: Akun *Youtube* Al-Khair Tv dan Anugerah Islam, 2018

Kedua gambar diatas merupakan video ceramah Ustaz Abdul Somad dengan tema dan tempat ceramah yang sama namun diunggah dari akun *Youtube* yang berbeda. Pada akun *Youtube* bernama AL-Khair Tv, video UAS diunggah pada tanggal 29 September 2017 mencapai 2.649.672 *views* dengan *likes* 14.000. Sedangkan pada akun *Youtube* bernama Anugerah Islam diunggah pada tanggal 22 Juni 2017 dengan jumlah penonton 2.795.177 *views* dan *like* sebanyak 24.000.

Gambar II.4 Survei Populi Center Soal Tokoh Muslim



Sumber: Populi Center, 2018

Lembaga Survei Populi Center juga merilis nama-nama tokoh muslim yang dianggap dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Hasilnya, Pada posisi kedua ditempati oleh presiden ketiga B.J Habibie dengan memperoleh dukungan 12,6 persen suara masyarakat. Posisi ketiga, ditempati Ustaz Abdul Somad dengan perolehan suara masyarakat sebesar

11,6 persen. Survei digelar pada 7-16 Februari 2018 dengan melibatkan 1.200 responden dari seluruh Indonesia (<https://kumparan.com/@kumparannews/survey-aa-gym-habibe-dan-somad-3-tokoh-muslim-paling-diterima>, diakses 12 Maret 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Abdul Somad Terhadap Peningkatan Perilaku Spiritual Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai” ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu yang mengandung makna. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010 : 1).

Metode kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yaitu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh atau menyeluruh (Meleong, 2009 : 4).

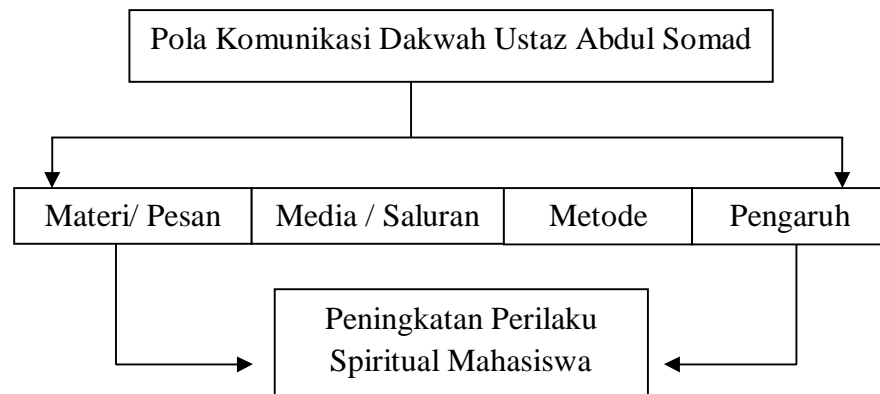
Melalui pendekatan ini, peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai bentuk penyampaian dakwah Ustaz Abdul Somad terhadap peningkatan perilaku mahasiswa. Dengan penelitian ini, peneliti akan mencari data-data yang diinginkan dengan terjun langsung kelapangan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait.

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Bagan III.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Hasil Olahan, 2018

3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep pada penelitian ini diantaranya:

3.3.1 Pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad mengacu segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditunjukkan kepada umat atau masyarakat secara luas. Menyampaikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

3.3.2 Materi atau Pesan adalah isi pesan yang disampaikan kepada mad'u.

3.3.3 Media atau Saluran adalah Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.

3.3.4 Metode adalah Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau susunan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah dengan hasil efektif dan efisien.

3.3.5 Efek adalah umpan balik atau respon yang diberikan oleh penerima dan pemberi pesan dalam sebuah peristiwa komunikasi. Dengan adanya umpan balik, para partisipan yang terlibat dalam peristiwa komunikasi dapat mengetahui bahwa gagasan atau perasaan mereka diterima sesuai dengan yang diharapkan.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan langkah yang penting sekali dan harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Dalam Moleong (2002) ada lima aturan yang ada dalam kategorisasi, yaitu : *Pertama*, kategori harus berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. *Kedua*, kategori itu harus tuntas, artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategorinya. *Ketiga*, kategori harus tidak saling tergantung, artinya tidak boleh ada satu pun isi data yang bisa masuk ke dalam lebih dari satukategori. *Keempat*, kategori harus bebas. *Kelima*, kategori harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal. Jika ada derajat analisis yang tingkatannya berbeda, hendaknya dipisahkan. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1 Kategorisasi

No.	Konsep	Kategorisasi
1.	Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Abdul Somad	1. Materi / Pesan 2. Saluran / Media 3. Cara Penyampaian 4. Pengaruh
2.	Peningkatan Perilaku Spiritual Mahasiswa	1. Penerapan 2. Sikap 3. Tindakan 4. Perubahan

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Adapun penjelasan mengenai masing-masing kategori diatas adalah sebagai berikut :

1. Materi / Pesan adalah pesan diartikan sebagai amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasihat yang tidak langsung atau melalui perantara. Pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang disampaikan da'i kepada mad'u.

2. Media / Saluran adalah Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.
3. Cara Penyampaian adalah aturan atau gaya digunakan seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
4. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu orang yang ikut membentuk kepercayaan atau perbuatan seseorang.
5. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh individu atau kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
6. Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah.
7. Tindakan adalah suatu perbuatan atau yang dilakukan untuk mengatasi sesuatu.
8. Perubahan adalah peralihan dari keadaan sebelumnya menuju keadaan yang diharapkan.

3.5 Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas Eksekutif dan Reguler Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Syekh H. Abdul Halim

Hasan Al-Islahiyah Binjai. Narasumber berjumlah sepuluh orang dengan kriteria yang menonton lebih dari satu kali video ceramah Ustaz Abdul Somad di *Youtube*. Adapun kelima narasumber tersebut merupakan mahasiswi, yakni:

Linda Siska	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII – Sore (Reguler)
Nursakinah Siregar	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII – Sore (Reguler)
Evi Fouziah	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII – Sore (Reguler)
Saedah Nur	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI- B (Eksekutif)
Ratna Sari	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI- B (Eksekutif)
Yeni Purnama Sari	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV – B Pagi (Reguler)
Aulia Zakirny Yasma	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV– Sore (Reguler)
Shelly Novia	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV – B Pagi (Reguler)
Istiqomatul Fauzan Mardiah	Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester II – Sore (Reguler)

Sofi Maudina

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Semester II- B (Eksekutif)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dan dokumentasi.

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Salah satu bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara sistematis dan wawancara mendalam atau *indepth interview*. Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak dipertanyakan kepada responden (Bungin, 2001:136). Sedangkan wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Wawancara ini merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan narasumber, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Menetapkan responden yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan bahan pembicaraan

- c. Mengawali alur wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh

3.6.2 Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:240). Dokumen yang berbentuk tulisan mencakup dokumentasi baik yang berupa laporan tulis oleh pendamping maupun foto-foto kegiatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Analisa data merupakan upaya mencari kebenaran dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dari sini dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karenanya, strategi ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data (menurut Bungin, 2001: 290) adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3.7.2 Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif, objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai JL. Insinyur H. Juanda, No. 5, Timbang Langkat, Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara.

3.8.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2018.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai, Sumatera Utara yakni salah satu PT PTA Islam Swasta di Indonesia yang berwujud Sekolah Tinggi, diurus oleh Kementerian Agama dan termuat kedalam kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. PT ini telah beridiri sedari tahun dengan Nomor SK PT – dan Tanggal SK PT , Sekolah Tinggi ini beralamat di JL. Ir. H. JUANDA NO. 5, kota Kec. Binjai Timur – Kota Binjai – Provinsi. Sumatera Utara, Indonesia.

Gambar III.1 Yayasan Al Islahiyah Binjai



Sumber: Hasil Olahan, 2018

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai memiliki program kelas Eksekutif dan kelas Reguler serta 6 (enam) jurusan, yaitu:

- 1).Ekonomi Syariah
- 2) Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
- 3) Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhshiyah)
- 4) Pendidikan Agama Islam
- 5) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- 6) Perbankan Syari`ah

VISI

Unggul dalam penyediaan tenaga profesional yang religius dan memiliki daya saing.

MISI

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan standart keilmuan modern dengan keilmuan Islam
2. Melaksanakan pembinaan Sumber Daya Manusia yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuannya.
3. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian/pengkajian berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Data yang diambil untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sebelumnya, peneliti melakukan pra penelitian dengan menanyakan kepada 21 orang mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai jurusan Pendidikan Agama Islam program kelas Eksekutif dan Reguler. Dari 21 orang yang ditanyakan mengenai sumber data yang peneliti butuhkan, terpilihlah 10 orang orang dengan informasi yang sesuai dengan peneliti butuhkan.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan dengan teknik wawancara secara sistematis dan mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada pola komunikasi Ustaz Abdul Somad terhadap peningkatan perilaku spiritual mahasiswa yang pernah menonton ceramah Ustaz Abdul Somad di *Youtube*. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

4.2.1 Tabulasi Hasil Wawancara

Tabel IV.1 Tabulasi Hasil Wawancara

No.	Narasumber	Skala Menonton Ceramah UAS	Materi Ceramah Yang Disuka	Penerapannya
1.	Linda Siska	Seminggu 1-3 kali	Kewajiban dan tata cara berpakaian muslimah	Ada
2.	Nursakinah Siregar	Sehari 1-5 kali	Masalah yasinan dan tahlilan	Ada
3.	Evi Fouziah	Seminggu 1-3 kali	Melaksanakan Islam secara <i>kaffah</i>	Ada
4.	Saedah Nur	Seminggu 1-3 kali	Menjauhi Perbuatan Maksiat	Ada
5.	Ratna Sari	Sehari 1-3 kali Seminggu 4-6 kali	Larangan berpacaran dalam Islam	Tidak ada
6.	Yeni Purnama Sari	Sebulan 1-5 kali	Penyebaran berita bohong serta ajaran berkata baik dan benar	Ada
7.	Aulia Zakirny Yasma	Seminggu 1-5 kali	Batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan	Ada
8.	Shelly Novia	1-3 kali	—	Tidak Ada

9.	Istiqomatul Fauzan Mardiah	Setiap hari	Keutamaan mendoakan orang lain	Ada
10.	Sofi Maudina	Sehari paling sedikit 2 kali	Merendahkan ego diri sendiri	Ada

Sumber: Hasil Olahan, 2018

4.2.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini adalah penelitian tentang memahami pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad terhadap peningkatan perilaku spiritual. Sebagai objek penelitian merupakan 10 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai. Berikut adalah penjelasan dari narasumber :

a. Linda Siska

Linda adalah mahasiswa regular semester delapan sore jurusan Pendidikan Agama Islam. Linda menilai keberadaan dakwah dalam kehidupan sangat penting. Menurutnya dakwah salah satu cara untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Dengan dakwah Linda bisa mengajak orang lain dalam kebaikan sesuai yang di ajarkan dalam Islam, begitupun sebaliknya orang lain bisa mengajaknya pada kebaikan. Hal ini terlihat pada akun media sosial *Facebook* miliknya yang banyak membagikan dan mengunggah konten-konten Islami yang inspiratif dan memotivasi.

Linda mengatakan dalam satu minggu ia ada melihat video ceramah dari ustaz-ustaz Indonesia khususnya ceramah Ustaz Abdul Somad (UAS).

Dari pengakuan Linda didapatkan yang menarik dari penyampaian dakwah UAS adalah bahasanya yang mudah dipahami oleh masyarakat umum karena menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana dan apa adanya. Materi yang ia sukai dari kajian UAS mengenai permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini, yaitu perpecahan antara umat beragama. Dalam ceramah dikatakan faktor yang mendasari terjadinya perdebatan-perdebatan antar umat agama adalah banyaknya berita-berita *hoax* yang bermunculan dengan mengaitkan atau menjelekan agama tertentu. Lebih lanjut Linda menjelaskan, rata-rata yang sering menjadi korbannya adalah umat Islam. Linda berpendapat dengan mengaitkan fakta di lapangan saat ini adalah umat Islam dijadikan kambing hitam dan diadu domba. Seolah-olah yang selalu menyebar kebencian dan berita bohong itu Islam. Kemudian masyarakat dibuat bingung, mana yang salah dan mana yang benar. Padahal di Islam diperintahkan untuk berkata yang baik-baik dan benar.

Dari ceramah yang disampaikan UAS, Linda mengaku lebih berhati-hati dalam mencerna berita yang tersebar. Apalagi melihat perkembangan media sosial saat ini, siapa saja bisa menulis berita dan menyebarkannya tidak peduli apakah berita itu sesuai fakta atau tidak. Sebelum mempercayai berita itu, langkah terbaik adalah mencari berita dari sumber-sumber yang lain. Intinya tidak mudah menerima dan percaya begitu saja.

b. Nursakinah Siregar

Kinah sapaan akrabnya menjadi mahasiswa semester akhir di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai sekaligus seorang guru di

Sekolah Islam Terpadu Al-Kaffah Binjai. Kinah sering menonton video ceramah ustaz-ustaz Indonesia khususnya video ceramah Ustaz Abdul Somad yang menjadi ustaz kesukaanya. Dalam sehari Kinah bisa menonton ceramah UAS sampai lima kali. Kinah mengatakan alasannya menyukai dakwah UAS karena bahasanya yang sederhana dan mudah dipahami ditambah kelebihan UAS yang humoris. Kinah berpendapat cara penyampaian UAS sesuai dengan selera masyarakat yang nggak suka menonton ceramah yang monoton.

Dan menurutnya dengan menonton ceramah UAS ia bisa mendapatkan Ilmu baru sekaligus terhibur. Disamping kelebihan UAS, Kinah juga mengungkapkan kelemahan dari metode penyampaiannya yang dilakukan melalui tanya jawab. Menurut Kinah, ia tidak puas dengan hanya bertanya satu pertanyaan dan ingin bertanya lagi setelah pertanyaan sebelumnya dijawab.

Dari banyaknya materi kajian yang ia suka, hanya ada satu pembahasan yang menurutnya menarik, yaitu tentang tahlilan dan yasinan. Banyak dari ustaz-ustaz lain mengatakan masalah tahlilan dan yasinan adalah perbuatan bid'ah. UAS menjadi penengah dan menjelaskan kalau yasinan dan tahlilan tidak bid'ah dengan disampaikan beserta dalil. Kinah mengaku pertanyaannya selama ini terjawab dengan ceramah UAS yang membahas hukum tahlilan dan yasinan. Serta pandangannya tentang hukum tahlilan dan yasinan berubah setelah UAS mengatakan boleh melakukannya. Ketika orang lain bertanya masalah itu Kinah tahu dan bisa menjelaskan tujuan dari tahlilan dan yasinan beserta dalil yang membuktikan.

c. Evi Fouziah

Perempuan yang akrab dipanggil Ziah mahasiswa Reguler Semester VIII Sore Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ziah juga aktif dalam berdakwah melalui sosial media. Dalam wawancara Ziah mengatakan dakwah sangat penting karena melalui dakwah setiap individu bisa menyampaikan kepada keluarga, teman dan juga saudara apa yang kita ketahui tentang Islam dengan tujuan mereka juga mengetahuinya.

Dari wawancara yang dilakukan, Ziah mengatakan ketertarikannya menonton ceramah Ustaz Abdul Somad karena penyampaiannya yang tegas dan disertai dalil-dalil yang menguatkan pernyataannya. Ziah berpendapat ketika disampaikan dengan dalil-dalil yang menekankan dan memperkuat, sampai hari ini mudah membuat orang untuk meyakini hal disampaikan merupakan suatu kebenaran. Lebih lanjut Ziah mengungkapkan penyampaian ceramah UAS sangat *to the point*.

Dari salah satu ceramah UAS, Ziah menyadari pentingnya hidup ke dalam Islam secara kaffah, Dari mulai tidur sampai tidur lagi caranya harus Islam. Jilbanya Islam, menikahnya Islam, bahkan hal-hal yang sederhana seperti ketika masuk dan berada di kamar mandi, saat makan dan minum haruslah sesuai dengan peraturan Islam. Ceramah UAS memberikan pemahaman baru, bahwa Islam tidak hanya mengatur urusan sholat atau berpakaian saja. Tapi hal kecil seperti ketika hendak memasuki kamar mandi juga ada aturannya. Ziah termotivasi dan mulai mengamalkan ibadah-ibadah kecil setelah ibadah besar.

d. Saedah Nur

Sae panggilan akrabnya merupakan mahasiswa Eksekutif VI B Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sae termasuk kategori remaja yang gaul dan sangat peduli dengan penampilan, tapi nggak malu pergi ke kajian. Melalui akun *Facebook*-nya, Sae terlihat beberapa kali mengunggah foto dirinya yang menghadiri kajian-kajian Islam. Sae berpendapat bahwa dakwah merupakan pondasi kehidupan. Dengan dakwah masyarakat tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Dakwah sangat penting karena bisa merubah orang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari wawancara Sae mengungkapkan hal yang menarik ketika menonton ceramah Ustaz Abdul Somad. Menurut Sae penyampaian dakwah UAS berbeda dengan ustaz lain. Dimana ia menilai jika menonton ceramah UAS seriusnya dapat, tegasnya ada dan lucunya nggak ketinggalan. Apalagi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Menarik, membuatnya ingin lihat dan lihat lagi.

Dari kajian yang disampaikan UAS, Sae disadarkan untuk menjauhi maksiat termasuk salah satu perbuatan yang dilarang dalam Islam yaitu pacaran. Sae menjadi sadar, selama masih hidup di bumi Allah maka dia juga harus mengunkana aturan dari Allah dan haruslah sesuai dengan keinginan Allah, bukan keinginannya. Salah satu cara yang dilakukannya untuk menjauh dari maksiat adalah dengan mengingat kemanapun ia menghadap, ia sedang menghadap Allah.

e. Ratna Sari

Mahasiswa Eksekutif Semester VI B Jurusan Pendidika Agama Islam yang aktif mengunggah dan membagikan konten-konten Islami yang memotivasi juga menginspirasi. Ia berpendapat bahwa keberadaan dakwah sangat penting di zaman sekarang ini, dimana pemahaman agama yang ada di Indonesia semakin berkurang. Ketertarikan Ratna menonton ceramah Ustaz Abdul Somad karena cara penyampaian dakwah UAS yang tegas, tidak berbelit-belit, menyampaikan sesuai hadist dan sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan adanya dalil-dalil yang disampaikan Ratna yakin apa yang disampaikan UAS adalah hal yang benar. Lebih lanjut Ratna mengaku ia tidak bosan menonton ceramah UAS karena terhibur dengan humor yang disampaikan.

Menonton ceramah UAS memberikan pemahaman kepada Ratna tentang hukum pacaran dalam Islam. Ia kemudian mengambil kesimpulan, bahwa dalam Islam pacaran diperbolehkan tapi setelah menikah. UAS juga memberikan motivasi pada laki-laki, ketika benar-benar mencintai dia harus siap untuk menghalalkan. Kalau tidak, maka harus siap juga untuk meninggalkan. Walaupun sudah mengetahui hukum berpacaran, Ratna mengaku masih sulit untuk menahan perasaan dan meninggalkan larangan itu.

f. Yeni Purnama Sari

Yeni mahasiswa Eksekutif Semester IV B Jurusan Pendidikan Agama Islam mengungkapkan penilaiannya tentang peran dakwah dalam kehidupan sebagai penyebaran *amar ma'ruf nahi munkar* untuk saling mengingatkan satu

sama lain. Ketertarikannya menonton ceramah UAS karena penyampaian dakwah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum karena menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana dan apa adanya. Menjadi lebih berhati-hati dalam membaca dan memaknai berita yang tersebar di media sosial setelah menonton ceramah UAS yang mengatakan perdebatan-perdebatan yang terjadi di Indonesia disebabkan banyaknya berita bohong yang memecah umat beragama.

g. Aulia Zakirny Yasma

Mahasiswa Reguler Semester IV Sore Jurusan Pendidikan Agama Islam yang akrab dipanggil dengan Lia gemar menulis kata-kata puitis dan motivasi di akun *Facebook* miliknya. Lia saat ini tengah disibukkan kuliah di Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai dan mengajar di SDIT DAFA Binjai. Lia menilai dakwah memiliki peran sebagai pengendali perilaku-perilaku ummat di zaman yang semakin berkembang maju seperti ini. Dimana semakin banyak peraturan-peraturan Islam yang dihilangkan.

Ketertarikannya mengikuti dakwah Ustaz Abdul Somad karena UAS memiliki wawasan luas dimana banyak menggunakan dalil-dalil. Lia juga mengungkapkan bahwa tidak semua masyarakat bisa menerima cara penyampaian UAS yang menurutnya sangat *to the point*. Ia berpesan mungkin alangkah lebih baiknya gaya bahasa UAS lebih diperhalus. Meskipun begitu, Lia salah satu orang yang bisa menerima karakter dakwah UAS.

Lia mengatakan termotivasi dari salah satu kajian UAS yang membahas tentang batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Menurutnya logis

kenapa dalam Islam ada perintah menundukkan pandangan, menutup aurat, dan larangan berdua-duan dengan yang bukan mahram. Tidak lain dan tidak bukan adalah bentuk batasan bergaul dalam Islam. Saat di SMA Lia mengaku tidak membatasi pergaulannya dengan teman laki-laki. Tapi saat ini Lia menyadari seberapa penting dalam membatasi pergaulan dan mulai berkomunikasi dengan teman laki-laki sebatas membahas tugas.

h. Shelly Novia

Shelly Novia merupakan mahasiswa Eksekutif Semester IV B Jurusan Pendidikan Agama Islam yang gemar menonton kajian-kajian Ustaz Khalid Basalamah. Dakwah yang disampaikan tegas dan lemah lembut adalah penyampaian dakwah yang Shelly suka. Menurutnya peran dakwah sangat penting, karena ketika hidup jauh dari dakwah maka akan jauh juga dari Islam. Dakwah bagian dari Islam yang bertujuan saling mengingatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam wawancara Shelly mengatakan pernah menonton beberapa kali ceramah Ustaz Abdul Somad dari *Youtube* atau mendatangi kajian langsung saat da'i dari Riau itu melakukan safari dakwah di Masjid Agung Binjai. Shelly menilai gaya bahasa membuatnya tidak nyaman dengan dakwah yang disampaikan UAS karena dinilai frontal dan terlalu dibawa melucu. Ia menambahkan lebih memilih dakwah ustaz-ustaz yang tegas penyampainnya tapi tidak menggunakan kata-kata yang kasar.

Shelly berpendapat dengan apa yang disampaikan UAS saat berceramah di Masjid Agung Binjai bisa menimbulkan tafsir yang salah bagi orang awam yang baru mempelajari Islam. Saat itu UAS melakukan sindiran pada salah satu artis Indonesia yang melepas hijabnya. UAS menyampaikan bahwasannya diperbolehkan sombong terhadap orang yang sombong yang menurut Shelly adalah penyampaian yang tidak benar dari yang ia pelajari.

i. Istiqomatul Fauzan Mardiah

Isti merupakan mahasiswa Reguler Semester II Sore Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seorang guru yang juga aktif dalam kegiatan organisasi kampus. Menurut Isti peran dakwah sangat penting di akhir zaman seperti saat ini dimana banyak orang-orang yang berperilaku tidak terkendali. Dakwah menjadi petunjuk arah jalan untuk kembali ke dalam ajara agama Islam yang sebenar-benarnya.

Isti mengaku hampir setiap malam menonton ceramah Ustaz Abdul Somad melalui *Youtube* dan *Instagram*. Karakter UAS dan cara penyampaiannya dalam berdakwah menggunakan tutur bahasa yang mudah dipahami logika menjadi alasan Isti mengikuti kajian-kajian UAS. Dari ceramah Ustaz Abdul Somad Isti termotivasi, bahwasannya Islam tidak melarang jatuh cinta, tapi Islam melarang mengungkapkan cinta dengan cara berzina (pacaran). Dan mengambil hikmah ketika mendoakan kebaikan untuk orang lain, justru ia akan di doakan oleh malaikat.

j. Sofi Maudina

Sofi merupakan mahasiswa Eksekutif Semester II B STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai. Bagi Sofi keberadaan dan peran dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* bisa menjadi pencerah bagi pikiran-pikiran dan hati-hati yang sedang dalam keadaan kacau dan sebagai penunjuk kembali ke jalan Allah. Ketertarikannya menonton ceramah Ustaz Abdul Somad di karenakan cara penyampaian dakwah UAS yang tegas tapi tidak monoton, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami dan ditambah keahliannya dalam mengelola kata membuat UAS berbeda dengan karakter ustaz-ustaz yang lain.

4.2.3 Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian tentang pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad yang menumbuhkan peningkatan perilaku spiritual mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai jurusan Pendidikan Agama Islam program kelas Eksekutif dan Reguler. Adapun dari wawancara yang dilakukan Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Materi / Pesan

Pada proses ini penyajian pesan dakwah dihubungkan dengan suatu peristiwa atau objek yang populer serta menarik perhatian mahasiswa. Setelah berhasil mendapatkan perhatian dari mad'u, selanjutnya harus berorientasi pada upaya menggerakkan mereka untuk berbuat sesuai dengan materi atau pesan yang disampaikan.

2. Cara Penyampaian

Sebagai seorang mubaligh, Ustaz Abdul Somad bertindak sebagai komunikator harus berusaha menciptakan situasi yang komunikatif antara dirinya dengan audiens. Dengan demikian pembicaraan tidak monoton, tidak terkesan tekstual, atau lebih fleksibel dan mengedepankan gagasannya. Dalam kutipan wawancara, Peneliti dikuatkan oleh kutipan seperti dibawah ini:

Nara Sumber Evi Fouziah:

“Kalau saya lihat, sih tegas dan UAS menyampaikan ada dalil-dalilnya, menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an, hadist-hadist juga. Jadi itulah ketika disampaikan dengan dalil-dalil yang menekankan dan memperkuat, ya *insyaallah* sampai hari ini mudah membuat orang untuk meyakini bahwasannya hal yang disampaikan benar. Dari penilaian saya sendiri, UAS ini sangat *to the point*.”

Narasumber Ratna Sari:

“Cara penyampainnya itu tegas, nggak berbelit-belit, menyampaikan dakwahnya sesuai hadist dan sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur’an. Jadi saya yang melihatnya nggak ragu karena adanya dalil-dalil yang disampaikan. Udah gitu, lucu nggak bosan nonton ceramahnya.”

3. Tindakan Mahasiswa

Menyajikan pesan yang mengandung sugesti yang jika ditaati, hasilnya akan memuaskan. Cara ini bertujuan untuk memunculkan keputusan

atau membuat tindakan perubahan pada perilaku mahasiswa. Dalam kutipan wawancara, Peneliti dikuatkan oleh kutipan seperti dibawah ini:

Narasumber Istiqomatul Fauzan Mardiah:

“Pertanyaan yang disampaikan dalam ceramah itu, Boleh nggak sih kita mendoakan orang tapi orangnya itu nggak tau? Terus UAS menjawab kalau kita mendoakan orang lain, tapi orang tersebut nggak tau, justru kita yang didoakan malaikat. Dari ceramah itu, saya mengambil *Itibar*, mengambil hikmah oh, rupanya seperti itu, berarti boleh dong kita mendoakan orang yang kita suka tanpa sepengetahuannya. Zaman sekarangkan banyak orang yang pacaran, nah kalau saya pribadi termotivasi kata UAS kalau kamu suka sama orang doakan dia.”

Narasumber Evi FuoZIAH:

“UAS pernah menyampaikan dari ayat Al-Qur’an, masuklah kalian kedalam Islam secara kaffah. Nah, Islam kaffah itu yang bagaimana? Disampaikan lagi oleh beliau, dari mulai tidur sampai tidur lagi caranya harus Islam. Jilbanya Islam, menikahnya Islam, bahkan hal-hal yang sederhana seperti ketika masuk dan berada di kamar mandi, saat makan dan minum haruslah sesuai dengan peraturan Islam. Dari situ pemahaman saya bertambah bahwa Islam tidak hanya mengatur sholat dan puasa saja. Saya termotivasi jadi perlahan-lahan mulai merapkan ajaran-ajaran Islam. Seperti mulai membiasakan ketika masuk kamar mandi membaca doa, menggunakan kaki kiri dan tidak berbicara termasuk bernyanyi.”

4. Perubahan Perilaku Pada Mahasiswa

Setelah melalui proses penerimaan pesan, sampai timbulnya tindakan sebagai bentuk penerapan, Mahasiswa melakukan perubahan sesuai dengan yang disampaikan Ustaz Abdul Somad dalam ceramahnya. Dalam kutipan wawancara, Peneliti dikuatkan oleh kutipan seperti dibawah ini:

Narasumber Saedah Nur:

“Isi ceramahnya tentang perbuatan maksiat. Disampaikan sama UAS, kalau mau melakukan perbuatan maksiat, silahkan lakukan tapi jangan pernah lakukan di atas bumi Allah. Saya berpikir saat itu, memangnya ada bumi yang bukan milik Allah? Sementara yang kita tahu Allah adalah Pencipta seluruh semesta alam. Apa yang ada di langit dan di bumi ini miliki Allah. Walaupun kita lakukan maksiat sembunyi-sembunyi, memang orang lain nggak tau tapi Allah Maha tau. Apa yang nggak Dia ketahui. Dari ceramah ini saya seperti dingatkan untuk menjauhi maksiat, termasuk salah satunya yang sering dilakukan yaitu pacaran. Ada rasa takut setiap kali melakukan dosa dengan mengingat kemanapun saya menghadap, saya sedang menghadap Allah. Jadi Allah selalu ada, bukan waktu kita sholat saja.”

4.3 Pembahasan Data

Pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad merupakan penyampaian pesan yang berisikan ajaran Islam dimana bertujuan untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat pada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Pada pola komunikasi ini dilakukan rangkaian proses menyusun

penyampaian pesan yang mampu membangkitkan, menggugah rasa tertarik khalayak sehingga timbul tindakan untuk membuat keputusan.

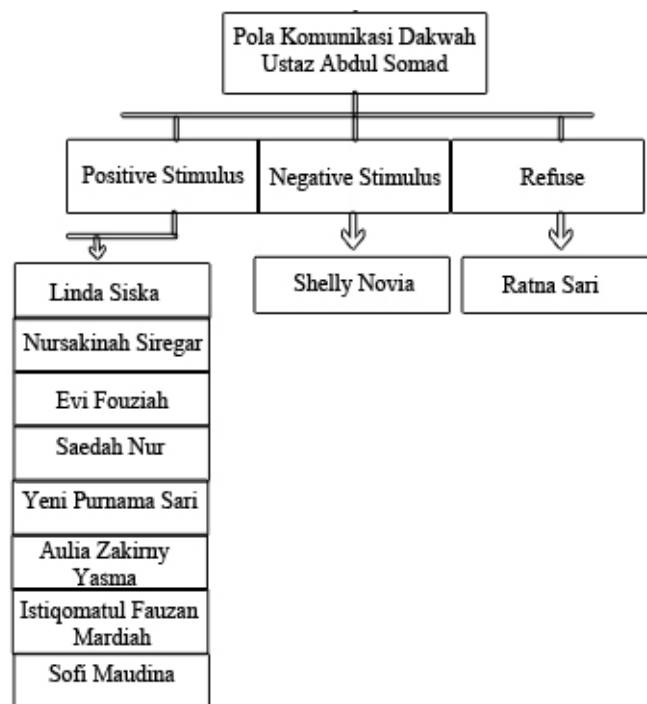
Ketertarikan menonton dakwah Ustaz Abdul Somad didasari karena penggunaan bahasa yang sederhana, transparan, humoris, dan disertai dengan referensi atau sumber kitab yang banyak. Mahasiswa juga mengatakan tidak merasa monoton atau bosan ketika mengikuti kajian UAS. Dengan alasan itu juga mahasiswa mulai secara berkala menonton kajian-kajian UAS di media sosial khususnya *Youtube*. Selanjutnya mahasiswa menaruh minat pada materi-materi ceramah yang sekiranya membawa pengaruh pada diri mereka, seperti Istiqomatul Fauzan Mardiah yang termotivasi perkataan UAS dalam ceramahnya yang membahas keutamaan mendoakan orang lain dan seperti Nursakinah Siregar yang mendapatkan pemahaman baru mengenai hukum tahlilan dan yasinan. Lainnya halnya dengan mahasiswa yang bernama Ratna Sari yang mengaku menyukai dan sering menonton dakwah UAS, tapi masih belum mampu menahan dan meninggalkan dari apa yang dilarang.

Disamping pola komunikasi UAS yang banyak disukai mahasiswa, peneliti juga menemukan mahasiswa yang tidak memiliki ketertarikan dengan cara penyampaian dakwah Ustaz Abdul Somad, seperti Shelly Novia yang mengatakan kurang nyaman mendengarkan ceramah UAS. Dia mengaku lebih memilih dakwah ustaz-ustaz yang tegas penyampaiannya tapi tidak menggunakan kata-kata yang sedikit kasar. Menurut Shelly gaya bahasa UAS yang frontal bisa menyinggung perasaan sebagian orang. Setelah menonton

ceramah UAS, Shelly menilai beberapa alasan orang melihat ceramah UAS tujuannya hanya untuk mendapatkan hiburan bukan mencari Ilmu.

Lainnya halnya dengan mahasiswa yang bernama Ratna Sari yang mengatakan menyukai dan sering menonton dakwah UAS. Dalam sehari Ratna bisa menonton 1-3 kali ceramah Ustaz Abdul Somad. Materi dakwah yang disukai membahas masalah hukum berpacaran dalam Islam. Walaupun sudah mengetahui hukumnya, tapi Ratna mengaku masih belum memiliki kemantapan untuk menahan dan meninggalkan dari apa yang dilarang. Data pembahasan di atas dapat disimpulkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:

Bagan 1V.1 Hasil Penelitian



Sumber: Hasil Olahan, 2018

Keterangan dari bagan di atas adalah Pola Komunikasi Dakwah Ustaz Abdul Somad memberikan pengaruh atau reaksi positif kepada delapan dari

sepuluh mahasiswa yang menjadi objek penelitian Sementara dua yang tersisa masing-masing memberikan reaksi tidak setuju atau tidak menyukai pesan, cara penyampaian atau bahkan komunikator dan menolak untuk melakukan tindakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa yang mudah dipahami dan humoris adalah unsur yang banyak menarik mahasiswa menonton kajian-kajian Ustaz Abdul Somad.
2. Penggunaan referensi dan sumber kitab yang banyak turut berperan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap pesan dakwah yang disampaikan sehingga memahami dan melakukan (*action*) apa yang dianjurkan oleh da'i tersebut.
3. Pola komunikasi dakwah Ustaz Abdul Somad tidak selalu berhasil dan menarik minat mahasiswa.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian mengenai konsep diri mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial Snapchat yakni:

1. Diharapkan setelah membaca karya ilmiah ini, mahasiswa menjadi mengerti dari pola komunikasi dakwah.
2. Harapannya mahasiswa menjadi lebih rajin dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang sebenar-benarnya dan bersemangat menegakkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. Perbedaan pendapat hal yang biasa, yang terpenting bagaimana mana kita mampu mengambil yang baik dan meninggalkan yang buruk dari setiap perkataan yang disampaikan para da'i-da'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Abugaza, Anwar. 2013. *Social Media Politika*. Jakarta: Tali Writing Publishing House.
- Al-Qur'an dan terjemahannya 2008. *Departemen Agama RI* : Bandung Diponegoro.
- Bungin B. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press: Surabaya. Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chowdhury, M. S, & College, M. 2006. *Human Behavior In The Context of Training: An Overview Of The Role of Learning Theories as Applied to Training and Development*. *Journal of Knowledge Management Practice*. Vol. 7, No. 2
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Isa, Muhammad Husain & Mansur Ali, 2017. *Syarah 10 Muwashofat*, Solo: Era Intermedia.
- Jalaludin Rahmat. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika.
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi Edisi 9 (terj.)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- M. Munir, S.Ag, MA, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2003, Cet. Ke-3).
- Moleong, L. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- _____. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. UNY Pers: Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek* (Edisi Kedelapan). Jakarta: PT Indeks.
- Syam, Nina Winangsih. 2015. *Komunikasi Transendental*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara. hal.8
- Ya`qub, H. Hamzah. 1981. *Publisistik Islam Teknik Da'wah dan Leadership*. Cet. II; Bandung: Diponegoro.
- Yusuf LN, Syamsu. 2008. *Teori Kepribadian*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Zimmerman, Barry J. 2000. *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*. *Contemporary Educational Psychology*. 25, 82–91

SUMBER LAIN:

1. Untoro, Fajar Dwi. "Teori Sosial Kognitif." Menatap Pagi. 18 November 2011. <http://menatappagi.blogspot.co.id/2011/11/teori-sosial-kognitif.html> (diakses 02 Desember 2017).
2. Harruma, Issa. "Ribuan Jamaah Padati Kegiatan Dakwah Ustaz Abdul Somad." *Republika.co.id*. 16 November 2017. <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/15/ozgte6396-ribuan-jamaah-padati-kegiatan-dakwah-ustaz-abdul-somad> (diakses pada 05 Desember 2017).
3. Abdurrahman, Muhammad Sufyan. "Mengenal Dakwah Digital Ustadz Abdul Somad Pekanbaru." *detikNews*. 18 Juli 2017. <https://news.detik.com/opini-anda/3563958/mengenal-dakwah-digital-Ustazabdul-somad-pekanbaru> (diakses pada 05 Desember).

4. Anonim. “Abdul Somad.” Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad (diakses 05 Desember 2017).
5. Alfikri, Arie. “Fenomena Ustadz Abdul Somad, Ulama Pemersatu Umat.” Kompasiana. 29 Oktober 2017. Kompasiana.com(<https://www.kompasiana.com/ariealfikri/59f5ccfc98182730f64d9c43/fenomena-Ustaz-abdul-somad-ulama-pemersatu-umat>) (diakses pada 05 Desember 2017).
6. Ramadan, Sahri. “Masalah Pergaulan bebas di Kalangan Remaja.” Kompasiana. 7 Maret 2016. https://www.kompasiana.com/sahriramadan/masalah-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja_56dd7183df22bd250f2b5b5 (diakses pada 20 Januari 2018).
7. S. Bambang. “Kupas Tuntas Ustadz Abdul Somad.” Hidayatullah.com. 1 Januari 2018 <https://www.hidayatullah.com/special/ragam/read/2018/01/01/131921/kupas-tuntas-ustadz-abdul-somad-1.html> (diakses 10 Maret 2018).
8. Nugroho, Kelik Wahyu. “Survei: Aa Gym, Habibie dan Somad, 3 Tokoh Muslim Paling Diterima.” 28 Februari 2018. https://kumparan.com/@kumparan_news/survei-aa-gym-habibie-dan-somad-3-tokoh-muslim-paling-diterima (diakses 10 Maret 2018).

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai.



1. Wawancara dengan Linda Siska, Evi Fouziah dan Nursakinah



2. Wawancara dengan Saedah Nur



3. Wawancara dengan Ratna Sari



4. Wawancara dengan Sofi Maudina



5. Wawancara dengan Shelly Novia



6. Wawancara dengan Yeni Purnama Sari



7. Wawancara dengan Istiqomatul Fauzan Mardiah



8. Wawancara dengan Aulia Zakirny Yasma